

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA SD MELALUI MEDIA GAMBAR

Septriyan Gebi¹, Mila Lestari², Vera Rosdianti³, Renita⁴, Nona Riswana⁵

email : septriyan17@yahoo.com

^{1,2,3,4,5}STKIP Rokania-Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Abstrak

Ketidakberhasilan dalam sistem pembelajaran adalah tidak adanya pemanfaatan media pembelajaran, baik yang dapat diakses di sekolah maupun yang direncanakan oleh instruktur. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA melalui media gambar. Jenis penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bermaksud guna mendefinisikan penggunaan media gambar dalam menambah hasil belajar murid pada mata pelajaran IPA. Maksud dari penyusunan jurnal ini yaitu guna mengkaji kembali bahwa dengan memakai media gambar mampu mengembangkan hasil belajar para murid pada pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. Teknik pengumpulan data dilaksanakan lewat observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa hasil belajar murid terjadi kemajuan. Dari hasil analisis, dengan memakai media gambar bisa menambah hasil belajar murid SD dalam pembelajaran IPA, yang pada mulanya nilai ketuntasan 3% menjadi 96%, dengan rata-rata 43% menjadi 83%.

Kata Kunci: Media gambar, Hasil belajar, Pembelajaran IPA

Abstract

The failure in the learning system is the absence of the use of learning media, both those that can be accessed at school and those planned by the instructor. The purpose of this study is to improve student learning outcomes in science learning through image media. This type of research uses Classroom Action Research (CAR) which intends to define the use of image media in increasing student learning outcomes in science subjects. The purpose of the preparation of this journal is to review that using image media is able to develop student learning outcomes in science learning in elementary schools. Data collection techniques are carried out through observation, tests, and documentation. The results showed that student learning outcomes progressed. From the results of the analysis, using image media can increase the learning outcomes of elementary school students in science learning, which at first had a completeness score of 3% to 96%, with an average of 43% to 83%.

Keywords: Snakes and Ladders Game Media, Student Learning Outcomes

PENDAHULUAN

IPA adalah sekelompok ilmu, yang memiliki atribut luar biasa, untuk secara spesifik berkonsentrasi pada kekhasan reguler yang dapat diverifikasi, baik sebagai dunia nyata atau peristiwa dan keadaannya serta hubungan hasil logisnya. Ilmu Inheren (IPA) adalah karya manusia untuk mengerti alam semesta lewat persepsi yang ditetapkan, yang mempunyai atribut luar biasa, dan berbagai kekhasan/praktik/kualitas yang dibundel menjadi sekelompok spekulasi (Patmanidar, 2021)

Sasaran pembelajaran IPA sebagaimana diungkapkan dalam Sprout (OMA, 2021) bahwa: Diandalkan untuk memberi informasi (intelektual), yang menjadi maksud pokok pembelajaran. Jenis informasi yang dituju adalah informasi mendasar tentang standar dan gagasan yang berguna untuk kehidupan sehari-hari. Informasi secara keseluruhan berkaitan dengan realitas yang terdapat di alam dalam memiliki pilihan untuk dimengerti dan diperluas lebih dalam, serta memperhatikan terdapatnya klarifikasi dan konsistensi. Selain itu, pembelajaran IPA juga diharapkan dapat memberikan kemampuan (psikomotor), kemampuan mental logis (emosional), mendapatkan, kecenderungan, dan apresiasi. Dalam mencari jawaban atas suatu masalah. Mengingat atribut inilah yang mengenalinya dari pembelajaran lain.

Media gambar termasuk media yang menggabungkan realitas dan pikiran secara tegas dan tegas lewat perpaduan berbagai kata yang berkomunikasi dengan gambar (Suparman et al., 2020). Gambar dikenang untuk media visual. Media ini berguna dalam menyampaikan pesan dari penerima pesan kepada penerima pesan (Ujang Erianto, 2017). Pencapaian target pembelajaran sangat bergantung pada pengajar dan siswa. Instruktur sebagai pengajar harus memiliki pilihan untuk membuat rencana pembelajaran, memilah latihan mendidik dan belajar, dan menilai hasil belajar. Sedangkan murid sebagai individu yang diajar berperan sebagai individu yang mengalami sistem pembelajaran, mencapai hasil belajar dan memakai hasil belajar (Andrianto Pangondian et al., 2019).

Setiap mata pelajaran punya taraf kesulitan yang berbeda. Dengan demikian, dalam menampilkan materi pembelajaran tentunya nantinya amat berbeda baik dalam hal teknik penyampaian, pemakaian model, dll yang diidentikkan dengan pembelajaran dan latihan. Mata pelajaran IPA selama ini dikenal sangat menantang, baik yang dialami murid dalam pembelajaran, ataupun yang dijalani oleh pengajar dalam menampilkannya, sehingga seorang pendidik dan murid wajib benar-benar merencanakan seluruh hal supaya maksud pembelajaran dapat teraih secara maksimal (Asa, 2019).

Media gambar punya peran pokok dalam latihan sistem pembelajaran (Syahrudin, 2016). Pesan disalurkan lewat media gambar dengan indera penglihatan (Irawan et al., 2020). Terdapat berbagai alasan di balik media gambar, antara lain memiliki kemampuan untuk berkonsentrasi, membantu murid dalam mendalami materi, menggambarkan realitas dan data. Keuntungan siswa dalam mengambil minat belajar dapat mengambil manfaat dari masukan dari luar dengan memanfaatkan gambar. Kehadiran gambar bisa mempermudah murid dengan efektif mengingat materi dari buku dan mempermudah keahlian murid dalam bahasa, pengerjaan, dan proklamasi inventif (Amir et al., 2016).

Pemanfaatan media gambar merupakan salah satu teknik yang tepat untuk pembelajaran IPA. Dimana dengan media gambar mempersilahkan murid guna memperhatikan berbagai kejadian yang berhubungan dengan alam lewat gambar. Dengan terdapatnya media bisa mempermudah hasil belajar murid menjadi lebih berpengaruh. Tugas sekolah adalah lembaga edukatif kedua yang tugasnya menyalurkan pertolongan kepada keluarga dalam memajukan, mengkoordinasikan pergantian peristiwa, dan penggunaan kapasitas khusus yang digerakkan oleh siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas kehidupan sebagai manusia, sebagai warga negara, atau sebagai manusia. Sekolah adalah lembaga pendidikan formal, yang berarti dibatasi oleh prinsip-prinsip khusus yang wajib dipelajari dan dipraktikkan. Di sekolah, murid umumnya tidak diarahkan oleh orang tuanya, tetapi pengajarnya adalah orang tua (Arsani et al., 2021).

Ketidakberhasilan dalam sistem pembelajaran adalah tidak adanya pemanfaatan media pembelajaran, baik yang dapat diakses di sekolah maupun yang direncanakan oleh instruktur. Seorang

pendidik harus memiliki pilihan untuk memilih dan memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai dalam sistem pembelajaran dengan percaya tujuan pembelajaran yang akan dicapai yang mengarah pada tindakan siswa dalam hal klarifikasi instruktur, terlibat dengan pemikiran kritis, bekerja dalam kelompok, dan berlatih. diri dalam menangani masalah atau pertanyaan. . Rendahnya hasil belajar siswa juga dapat dicapai oleh siswa kelas 5 SD, berdasarkan pengalaman para ilmuwan sebagai wali kelas, penyebab rendahnya perolehan siswa dapat dilihat dari tidak adanya pertimbangan dan pemenuhan siswa selama IPA. proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan tidak adanya kesenangan siswa dalam ilustrasi tersebut, misalnya (1). membuat marah para sahabatnya saat perumpamaan sedang berlangsung, (2). kurang energik dalam mengikuti ilustrasi, sibuk sendiri, saat instruktur menjelaskan contoh, (3). merasa senang dengan yang kurang berharga, (4). tindakan rendah ketika instruktur mengajukan pertanyaan hanya beberapa mengangkat tangan mereka. (5). kondisi kelas yang buruk.

Fungsi guru sangat penting khususnya sebagai ketua yang lewat dan bergerak menunjukkan materi sebagai informasi, sedangkan siswa bekerja sebagai pengambil informasi. Materi tayangan yang disalurkan oleh pengajar menjadi data yang wajib direnungkan oleh mahasiswa guna dipersepsikan, disamarkan, dan digunakan sebagai modal dalam menyelesaikan studi (LUBIS, 2020). Beijaard dalam Makovec (2018) berpendapat bahwa kepribadian ahli pendidik tersusun atas tiga elemen, diantaranya spesifik mata pelajaran yang mereka ajarkan, hubungan mereka dengan murid, dan pekerjaan atau asal usul pekerjaan mereka.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK bermakna penelitian yang diarahkan oleh pendidik dalam upaya bersama dengan spesialis di kelas, di sekolah atau di tempat-tempat di mana analis menginstruksikan dengan niat penuh untuk meningkatkan atau mengembangkan lebih lanjut sistem pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah gerakan berkonsentrasi pada masalah pembelajaran di ruang belajar melalui refleksi diri dan upaya untuk mengatasinya melalui menyelesaikan berbagai kegiatan yang diatur dalam keadaan asli dan meruntuhkan dampak apa pun dari kegiatan ini (Sukron & Ricky, 2020). Penelitian ini digunakan untuk menyempurnakan pembelajaran dan memperoleh hasil belajar yang diinginkan. Permasalahan PTK dipicu oleh adanya permasalahan pembelajaran dalam kelas, contohnya rendahnya kemampuan siswa dalam memahami materi yang diajarkan, kurangnya motivasi siswa dalam belajar, dan pertanyaan guru yang tidak pernah terjawab. Tentunya, peneliti mencari akar permasalahan dan mencari cara untuk memperbaiki permasalahan yang terjadi, serta berusaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang masih rendah pada kegiatan penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan secara bertahap, karena itu penelitian ini dilaksanakan secara bersiklus. Dalam PTK, setiap siklusnya punya pelaksanaan berupa pola yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan di SDN 006 Rambah pada kelas V. Penelitian tindakan kelas ini berlangsung pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022. Pemberlangsungan peningkatan pembelajaran diselesaikan dalam dua siklus, khususnya siklus utama dilaksanakan dalam satu tatap muka dan siklus berikutnya dilaksanakan dalam satu pertemuan. Subyek pada latihan peningkatan pembelajaran adalah siswa kelas 5, dengan total murid 20 siswa, dengan rincian 10 siswa laki-laki dan 10 murid perempuan. Instrumen evaluasi dalam review ini adalah: (a) lembar kerja kelompok; dan (b) lembar tes yang terdiri dari banyak keputusan, masing-masing dengan 10 pertanyaan dalam setiap siklus, digunakan untuk menentukan siswa mengambil hasil yang dimulai dengan satu siklus kemudian ke siklus berikutnya. Metode bermacam-macam informasi dalam ulasan ini, lebih tepatnya strategi pengujian. Metode tes dilaksanakan guna memperoleh informasi kuantitatif mengenai hasil belajar murid. Jenis tes yang dipakai diantaranya tes perkembangan. Hal-hal yang disurvei dalam tinjauan ini adalah mempelajari hasil belajar mengklarifikasi sumber energi dan kelebihannya.

Pengambilan data pada pertemuan pertama diadakan dengan dua pertemuan yaitu pertemuan pertama dilakukan pada hari Senin, pada tanggal 08 November 2021 sedangkan pada pertemuan kedua dilakukan pada hari Selasa, pada tanggal 09 November 2021. Alokasi waktu dilakukan pada pertemuan

pertama yaitu 2 jam pembelajaran sedangkan alokasi waktu pada pertemuan kedua yaitu 2 jam pembelajaran.

Pada tahap perencanaan khususnya memilih strategi Ruang Belajar Kegiatan Eksplorasi (Vehicle) sebagai tugas instruktur guna membetulkan masalah yang keluar saat pembelajaran terjadi, menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), LKS, menyediakan perlengkapan media gambar yang tersusun atas media gambar, kartu soal, perangkat penilaian, dan instrumen bermacam-macam. informasi. Mendalam, dan latihan terakhir dengan langkah-langkah pembelajaran memanfaatkan media gambar yang terdapat dalam contoh rencana, khususnya menyampaikan materi pembelajaran, mewadahi kumpul, menyebar LKS dan mengarahkan pekerjaan, memperkenalkan dan mengklarifikasi materi dengan memanfaatkan media gambar yang telah disusun. ambil di google atau di web, membimbing murid dalam pembelajaran IPA dengan memanfaatkan media gambar, memberikan hibah, memberikan dukungan materi pembelajaran, dan mendorong murid, dan memberikan penilaian pembelajaran. Lalu, pada langkah persepsi, yaitu mengarahkan persepsi terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menyelesaikan lembar persepsi untuk pelaksanaan instruktur dan latihan siswa, serta mengisi catatan lapangan. Langkah terakhir, khususnya refleksi, dengan mengarahkan latihan untuk mensurvei semua informasi dan data dari data

Tinjauan ini memakai berbagai instrumen, yaitu lembar observasi kinerja guru dan aktivitas siswa untuk mengetahui kinerja guru dan aktivitas siswa ketika pelaksanaan tindakan, tes hasil belajar siswa berupa soal pilihan ganda dan esai untuk mengetahui seberapa besar pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, kemudian, format catatan lapangan untuk mencatat jalannya pemberian tindakan dari mulai kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir, dan pedoman wawancara untuk guru dan siswa agar dapat mengetahui tanggapan terhadap pembelajaran dengan menggunakan media gambar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pencapaian hasil belajar yang optimal adalah mengamankan proses pembelajaran yang ideal juga. Selanjutnya secara bersama-sama agar siklus dan hasil belajar menjadi ideal, berawal dari langkah penyusunan, penerapan pembelajaran, dan sampai pada langkah penilaian musti siap dan dilakukan dengan baik pula. Dalam proses pendidikan dan pembelajaran dalam beberapa hal penting untuk memiliki hubungan langsung antara murid dan pengajar sehingga media pembelajaran punya kedudukan penting yang diandalkan untuk menghubungkan sifat keahlian murid dalam mengerti materi yang disampaikan dari pendidik.

Penelitian kegiatan wali kelas ini dipimpin di kelas V SDN 006 Rambah. Tinjauan ini berfokus pada peningkatan siswa selama sistem pembelajaran menggunakan instrumen praga. Sistem pembelajaran menunjukkan peningkatan latihan dan hasil belajar siswa. Motivasi di balik tinjauan ini adalah untuk lebih mengembangkan hasil belajar dalam pembelajaran IPA lewat media gambar untuk siswa kelas 5 sekolah dasar. Pemanfaatan media pembelajaran secara tegas diidentikkan dengan peningkatan yang wajar dalam sifat pembelajaran. Pemanfaatan media pembelajaran oleh pendidik diandalkan untuk membuat pengalaman belajar yang lebih bermakna, bekerja dengan proses kolaborasi antara murid dan instruktur, siswa individu, dan meningkatkan pengalaman belajar siswa. Ini diterima untuk memiliki opsi untuk mengubah lingkungan belajar yang terpisah menjadi lingkungan yang berfungsi melalui berbagai aset pembelajaran yang dapat diakses.

Data yang didapat dari penelitian pertemuan pertama dan pertemuan kedua disuguhkan dalam bentuk diagram batang. Instrumen penelitian ini berupa tes tertulis. Menurut siregar (2019) “tes tertulis adalah tes yang soal dan jawabannya secara tertulis, antara lain pilihan ganda, lisan, benar salah, dan uraian”. Pada penelitian ini berupa tes tertulisnya berupa pilihan ganda. Hasil penelitian pertemuan I bisa diperhatikan pada tabel berikut ini:

Tabel 1
Nilai Kemampuan Hasil Belajar IPA

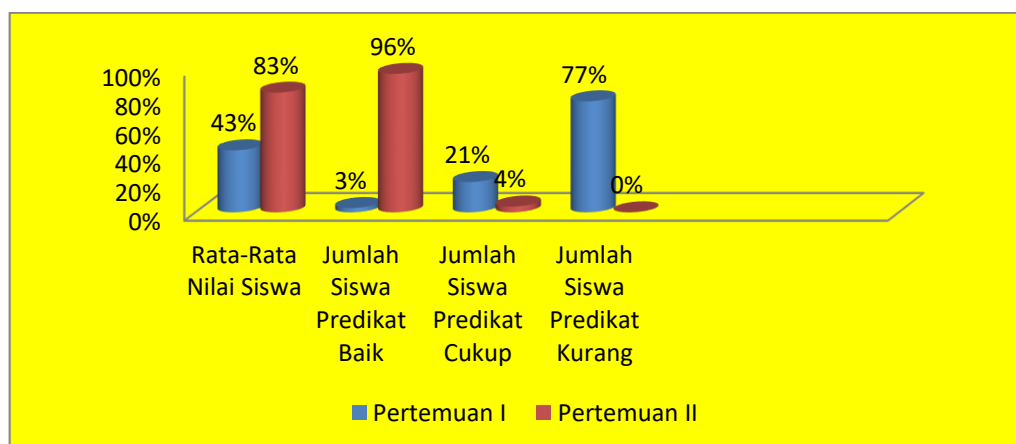
NO	Kategori	Jumlah	Persentase	Predikat	Ketuntasan
1	65-100	2	3%	Baik	Tuntas
2	50-64	7	21%	Cukup	Tidak Tuntas
3	<50	11	77%	Kurang	Tidak Tuntas
Rata-Rata			43.08	Kurang	Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai kemampuan hasil belajar siswa dengan kategori baik dengan jumlah 2 siswa, dengan persentase 3%, kemampuan hasil belajar dengan kategori cukup dengan jumlah 7 siswa dengan persentase 21%, sedangkan kemampuan hasil belajar kurang dengan jumlah 11 siswa dengan persentase 77%. Secara keseluruhan, rata-rata kemampuan hasil belajar siswa disiklus 1 sebesar 43,08 dengan kategori kurang atau tidak tuntas. Hasil penelitian pertemuan ke II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2
Nilai Kemampuan Hasil Belajar IPA

NO	Kategori	Jumlah	Persentase	Predikat	Ketuntasan
1	65-100	17	96%	Baik	Tuntas
2	50-64	2	4%	Cukup	Tidak Tuntas
3	<50	-	0%	-	-
Rata-Rata			82.56	Baik	Tuntas

Dari tabel di atas, nampak bahwa nilai kemampuan hasil belajar murid dengan kategori baik dengan jumlah 17 siswa, dengan persentase 96%, kemampuan hasil belajar yang tergolong cukup dengan jumlah 2 murid dengan persentase 4%, sedangkan kemampuan hasil belajar kurang dengan jumlah 0 murid dengan persentase 0%. Secara keseluruhan, rata-rata kemampuan hasil belajar murid di siklus II sebesar 82,56% yang tergolong baik atau tuntas. Dari tabel di atas juga dapat disimpulkan bahwa terdapatnya kemajuan pada aktivitas belajar siswa dan aktivitas mengajar pendidik serta penambahan hasil belajar murid pada tes terakhir pada pertemuan ke II yang sudah menyentuh target indikator keberhasilan yang ditentukan. Hal ini sesuai dengan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) SD selaku tempat dilaksanakannya penelitian yaitu >72. Perbandingan kemampuan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II bisa diperhatikan pada diagram batang meliputi:



Gambar 1. Diagram Batang Perbandingan Hasil Pertemuan I dan Pertemuan II

Berdasarkan diagram batang di atas hasil observasi aktivitas murid pada pertemuan I yaitu dengan rata-rata nilai siswa sebesar 43%, jumlah siswa predikat baik 3%, jumlah siswa predikat cukup 21%, dan persentase jumlah siswa predikat kurang sebesar 77%. Sedangkan pertemuan II yaitu dengan rata-rata nilai murid sebesar 83%, jumlah siswa predikat baik 96%, total murid predikat cukup 4%, dan persentase jumlah siswa predikat kurang sebesar 0%. Dalam menentukan tingkat prestasi belajar dengan memakai media gambar, peneliti memberikan standar kecepatan yang berpatokan pada aturan transformasi untuk tingkat normal persepsi siswa latihan dan latihan guru seharusnya besar jika efek samping dari latihan belajar siswa dan instruktur menampilkan latihan menggunakan media gambar pada mata pelajaran IPA, setiap penanda mendapat nilai nilai diatas 51%. Jika masih terdapat berbagai petunjuk yang nilai angkanya belum sampai pada norma yang telah ditetapkan, maka pada saat itu, latihan pembelajaran siswa dan instruktur yang menampilkan latihan sebenarnya perlu ditingkatkan.

Dari garis besar batang di atas, bisa pula dimaknai bahwa terdapat penambahan dalam latihan belajar murid dan guru yang menunjukkan latihan hanya sebagai peningkatan hasil belajar siswa pada tes terakhir pada pertemuan kedua yang telah mencapai pengaturan objektif nilai kemajuan. Hal ini sesuai dengan aturan dasar kulminasi (KKM) SD sebagai tempat eksplorasi, yaitu >72. Dari konsekuensi persepsi tersebut, cenderung terlihat bahwa latihan pendidik selama sistem pembelajaran berada pada klasifikasi besar. Pengajar sebagai pengajar telah melakukan pembelajaran sesuai perangkat pembelajaran yang direncanakannya, sedikit demi sedikit dilakukan dengan cara yang baik agar pembelajaran dapat diselesaikan dengan baik. Dari persepsi instruktur latihan selama sistem pembelajaran, skor terakhir yang didapat adalah 83%. Hal ini menunjukkan bahwa latihan instruktur dikenang untuk klasifikasi besar dan latihan siswa selama proses belajar mengajar terjadi siswa bermain memiliki dampak yang berfungsi dalam setiap gerakan yang dilaksanakan di wali kelas. Mereka mengikuti apa yang dikoordinasikan oleh instruktur selama contoh. Media gambar yang diberikan oleh instruktur dapat menarik keuntungan mereka untuk fokus pada apa yang dijelaskan oleh pendidik.

Meningkatnya minat mempengaruhi aktivitas mereka pada saat kegiatan diskusi berlangsung. Diskusi kelompok berjalan dengan baik. Siswa secara efektif mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan dan berani memberikan argumen mereka berhubungan dengan materi yang disampaikan. Mereka dapat merampungkan LKS yang diberikan dan dapat merepresentasikan konsekuensi percakapan melalui perkenalan di depan kelas. Dari hasil itu, pemeriksaan ini tidak diteruskan ke siklus selanjutnya dengan alasan bahwa hasil yang didapat telah menyentuh pemenuhan normal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pemakaian media gambar dalam memajukan hasil belajar murid pada mata pelajaran IPA, maka dapat disimpulkan meliputi:

1. Pemakaian media gambar pada pembelajaran IPA kelas V SD bisa menambah hasil belajar murid dengan peningkatan persentase jumlah siswa predikat baik dari pertemuan ke pertama yaitu 3% sedangkan pertemuan ke dua sebesar 96%. Dengan memakai media gambar ini murid aktif dalam pembelajaran IPA serta cepat dalam memahami materi yang disampaikan pada setiap aktivitas pembelajaran di dalam kelas.
2. Nilai rata-rata hasil belajar murid pada pertemuan pertama yaitu 43% sedangkan pertemuan kedua menjadi 83%.
3. Jumlah siswa predikat cukup meningkat dengan jumlah pada pertemuan pertama sebesar 21%, sedangkan pada pertemuan kedua menjadi 4%.
4. Pemakaian media gambar dalam kegiatan pembelajaran bisa menambah hasil belajar pada mata pelajaran IPA

SARAN

Menurut kesimpulan yang sudah dijabarkan diatas, maka saran yang bisa disumbangkan mencakup:

1. Dari hasil penelitian tindakan kelas, peneliti menyarankan kepada beberapa pihak terkait pelaksanaan pembelajaran dengan memakai media gambar agar bisa diterapkan dengan lebih baik. Bagi siswa yaitu agar siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran maupun diskusi

- kelompok; bagi guru yaitu guru diharapkan lebih detail dalam memilih media yang cocok digunakan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.
2. Dalam proses belajar mengajar, pendidik hendaknya memanfaatkan media gambar, baik gambar dalam buku maupun gambar yang direncanakan tanpa bantuan orang lain dalam setiap proses pembelajaran IPA.
 3. Harus ada gambaran kemajuan pada materi yang akan diperkenalkan. Gambar-gambar yang diperkenalkan harus berupa gambar-gambar yang langsung dikaitkan dengan rutinitas siswa sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, A., Matematika, D. P., & Padangsidempuan, I. (2016). PENGGUNAAN MEDIA GAMBARDALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA. *JURNAL EKSAKTA*.
- Andrianto Pangondian, R., Insap Santosa, P., & Nugroho, E. (2019). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0. *SAINTEKS 2019*.
- Arsani, S., Hadi, N., & Purwasih, J. H. (2021). Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring Anak Berkebutuhan Khusus pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Inklusi SDN Mojorejo I Kota Batu. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v5i2.1135>
- Asa, J. M. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Pembelajaran Matematika di SMP Negeri Nunufafi TA. 2019/2020. *MATH-EDU: Jurnal Ilmu Pendidikan Matematika*.
- Irawan, B., Mujiyanto, & Ngadat. (2020). PERANAN MEDIA VISUAL GAMBAR DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR NEGERI GEMBONGAN 04 KECAMATAN PONGGOK KABUPATEN BLITAR JAWA TIMUR. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama*. <https://doi.org/10.53565/pssa.v4i2.102>
- LUBIS, M. (2020). PERAN GURU PADA ERA PENDIDIKAN 4.0. *EDUKA : Jurnal Pendidikan, Hukum, Dan Bisnis*. <https://doi.org/10.32493/eduka.v4i2.4264>
- OMA, O. (2021). PENERAPAN METODE EKSPERIMEN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA TENTANG PENGARUH GAYA DALAM MENGUBAH GERAK SUATU BENDA. *Jurnal Pedagogiana*. <https://doi.org/10.47601/ajp.33>
- Patmanidar. (2021). PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE THINK PAIR AND SHARE (TPS) DI SEKOLAH DASAR. *DE_JOURNAL (Dharmas Education Journal)*, 2(1), 79–90.
- Sukron, M., & Ricky, Z. (2020). PENINGKATAN KARAKTER PESERTA DIDIK (RELIGIUS, JUJUR, DAN (DISIPLIN) MELALUI PENCAK SILAT. *DE_JOURNAL*, 1(1), 1–9. https://ejournal.undhari.ac.id/index.php/de_journal/article/view/31
- Suparman, T., Prawiyogi, A. G., & Susanti, R. E. (2020). PENGARUH MEDIA GAMBAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Basicedu*. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.332>
- Syahrudin, D. (2016). Peranan Media Gambar Dalam Pembelajaran Menulis. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*. <https://doi.org/10.17509/eh.v2i1.2746>
- Ujang Erianto. (2017). UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR DALAM PEMBELAJARAN IPA KELAS IV SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.